KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Minat Baca

1. Arti Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.5 Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat itu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lain. Minat yang besar terhadap sesuatu hal merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminatinya itu, sangat dibutuhkan minat yang besar. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, [[1]](#footnote-2)

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Minat Baca

1. Arti Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.5 Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat itu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lain. Minat yang besar terhadap sesuatu hal merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminatinya itu, sangat dibutuhkan minat yang besar. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah,

3 Syaifijl Bahri Djamarah, **Op.cit,** h. 166.

keinginan.[[2]](#footnote-3) Menurut Pawit M. Yusuf (1990) minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus-menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatannya.[[3]](#footnote-4)

Aspek minat terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut. Aspek afektif nampak dalam rasa suka, tidak senang dan kepuasan pribadi terhadap objek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu anak didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan diri sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada anak didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila anak didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu hal untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila anak didik melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (termotivasi) untuk mempelajarinya.[[4]](#footnote-5) Sehingga minat merupakan motivator

**h. 180.**

yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas yang disenangi tanpa terikat atau terpaksa.

1. Arti Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan kata membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.[[5]](#footnote-6) Membaca pada hakekatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual (melihat dengan mata) dan berpikir. Sebagai proses visual membaca merupakan proses meneijemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi (pendapat, pandangan), membaca kritis, dan pemahaman kreatif. [[6]](#footnote-7)

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Membaca di sini tidak mesti membaca buku, tetapi juga membaca majalah, koran, internet, tabloid, jumal-jumal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi.[[7]](#footnote-8)

Klein, dkk. dalam buku Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:[[8]](#footnote-9)

1. Membaca merupakan suatu proses,
2. Membaca adalah strategis,
3. Membaca merupakan interaktif.

Maksudnya membaca merupakan suatu proses informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategis yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka memaknai setiap bacaan. Strategis ini bervariasi sesuai dengan buku teks dan tujuan bacaan.

Membaca dengan interaktif ialah keterlibatan pembaca dengan buku, tergantung pada konteks. Orang yang sedang membaca suatu buku, akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapai, buku yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan buku.

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor yang datang dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Selain itu, membaca juga dapat dikatakan sebagai jenis kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan, dan bukan dari kemampuan yang bersifat naluri yang di bawa sejak lahir. Oleh karena itu, proses membaca yang dilakukan oleh orang yang dapat membaca merupakan usaha mengelolah dan menghasilkan sesuatu dari manfaat membaca.

Budaya baca itu sendiri dapat tercipta melalui beberapa tahap yaitu.[[9]](#footnote-10)

1. Koleksi bahan bacaan yang lengkap sesuai kebutuhan pembaca,
2. Selera pembaca,
3. Adanya minat baca,
4. Kebiasaan membaca, dan
5. Budaya membaca.
6. Arti Minat Baca

Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca, dan orang yang demikian senantiasa haus terhadap bahan bacaan.[[10]](#footnote-11)

Kapan manusia mengenal kegiatan membaca, tidak bisa diketahui secara pasti. Kegiatan membaca tidak dipisahkan dari kegiatan tulis-menulis dan hal ini berkait erat dengan sejarah lahirnya tulisan. Aktivitas membaca diperkirakan muncul bersamaan manusia mulai mengenal huruf dan tulisan.[[11]](#footnote-12)

Kegiatan menulis adalah salah satu cara untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, ide, dan keinginan dalam bentuk simbol-simbol tulisan. Kegiatan membaca adalah menginterpretasikan jalan pikiran sang penulis. Menurut Bram & Dickey (1986) membaca adalah kegiatan yang dilakukan berupa peneijemahan simbol atau huruf ke dalam kata dan kalimat yang memiliki makna bagi seseorang.[[12]](#footnote-13)



Sinambela (1993) mengartikan minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktifitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. [[13]](#footnote-14)

Menurut Singer sebagaimana yang dikutip oleh Dewi (1997) menyatakan, bahwa minat bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan.[[14]](#footnote-15) Apakah seseorang menaruh minat atau tidak, ini tergantung pada pengalaman- pengalaman yang diperoleh selama hidupnya.

Maka dari itu, menumbuhkan minat baca lebih baik dilakukan sejak dini pada saat anak baru mulai mengenal belajar membaca atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu (tulisan).

Minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seorang mahasiswa yang mempunyai minat baca yang kuat, akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran diri sendiri. Minat baca seorang mahasiswa perlu sekali dikembangkan.

Jadi minat membaca merupakan kebiasaan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan. Dan minat membaca bukanlah kebiasaan bawaan tetapi minat baca dapat dipupuk, dibina, dan dikembangkan. Maka dari itulah, minat membaca mahasiswa STAKN Toraja perlu dipupuk, dibina, dan dikembangkan untuk mewujudkan mahasiswa yang kreatif, mandiri dan kritis.

1. Aspek Minat Baca
2. Kesadaran

Seseorang disebut berminat dalam suatu tujuan, apabila seseorang memiliki kesadaran. Sebab dengan kesadaran, seseorang dapat mengenal tujuan yang mempunyai daya tarik sehingga timbul rasa senang, ingin memiliki bahkan tujuan tersebut tetap berada dalam dirinya. Aktifitas tersebut menuntut adanya perhatian dari seseorang dan akan dimiliki juga oleh seseorang bila ada kesadaran.

1. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat terhadap suatu tujuan bila di dalamnya disertai perhatian. Perhatian langsung maupun tidak langsung. Perhatian langsung bila individu terhadap tujuan masih dalam jangkauan indra, sedangkan perhatian tak langsung jika individu merasa tertarik pada suatu tujuan dengan fungsi panca indra tidak dapat kontak langsung dengan tujuan yang diamati. Untuk ini yang berfungsi hanya kesadaran individu yang menyebabkan bertambahnya aktivitas dan daya konsentrasi terhadap suatu tujuan.

1. Konsentrasi

Adalah perhatian sepenuhnya terhadap suatu tujuan yang diminati kemudian tertarik dan semakin merasa senang. Hal ini akan mengantarkan

pada perhatian yang sepenuhnya, sehingga membutuhkan konsentrasi dan menyingkirkan sesuatu yang tidak perlu.

1. Kemauan

Kemauan dimaksudkan sebagai dorongan kehendak yang terarah pada suatu tujuan hidup. Tujuan hidup dikendalikan oleh akal pikiran. Dorongan kehendak ini menimbulkan kemauan terhadap suatu tujuan sehingga timbul minat.

1. Kesenangan

Rasa senang pada suatu tujuan akan menimbulkan perhatian yang pada akhirnya menghendaki tujuan itu menjadi bagian dari dirinya dalam arti ingin dimiliki, tetapi kadang-kadang timbulnya rasa senang setelah tujuan itu dimiliki merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Minat bangkit karena rasa senang dan rasa senang yang diperoleh, maka timbul minat berikutnya untuk mempertahankan kesenangan tersebut.

Dari berbagai definisi minat membaca diatas dapat disimpulkan, bahwa minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh infomasi sebagai proses pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat.

1. Manfaat Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang utama dalam suatu masyarakat terpelajar.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[[15]](#footnote-16) [[16]](#footnote-17) Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar

dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, yang di dalamnya terjadi

20

hubungan-hubungan antara stimulus-stimulus dan respons-respons. Namun banyak orang yang belum memahami pentingnya belajar sehingga tidak termotivasi untuk belajar.

Definisi yang paling sederhana tentang belajar adalah berubah. Pada dasarnya belajar berarti berubah dalam pikiran, berubah dalam perasaan, berubah

pada perilaku, dengan ini belajar berarti ada perubahan yang teijadi kearah yang lebih baik.[[17]](#footnote-18)

Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Informasi yang semakin pesat sekarang ini menimbulkan tekanan pada guru untuk selalu menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk anak didiknya. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti internet, televisi dan radio, namun peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memengang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media komputer (internet), televisi dan radio.[[18]](#footnote-19)

Menurut Sunindyo (1976) membaca sangat bermanfaat, karena:[[19]](#footnote-20)

1. Dapat mengisi waktu luang dengan kesibukan yang berguna,
2. Dapat menambah pengetahuan,
3. Dapat meningkatkan keterampilan yang berhubungan dengan hobi, olaraga, dan seni yang sesuai dengan keperluan sendiri,
4. Dapat mengembangkan watak dan perilaku yang baik,
5. Dapat memanfaatkan perpustakaan-perpustakaan yang ada di dalam masyarakat (lingkungan).

Membaca buku adalah suatu hal yang baik, membaca akan membawa seseorang pada tujuan serta manfaat yang diinginkannya bahwa membaca mempunyai kekuatan untuk mengubah manusia ke arah kehidupan yang lebih baik.[[20]](#footnote-21) Di samping itu juga akan terbina suatu kesadaran bahwa untuk seorang

manusia yang terpelajar seperti mahasiswa STAKN Toraja, membaca atau belajar merupakan suatu keharusan yang mutlak.

1. Tujuan Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan ilmiah yang khas selama belajar di perguruan tinggi, mahasiswa akan terlibat dalam proses membaca. Bahkan bahan yang dibaca sebagian besar diambil dari perpustakaan.[[21]](#footnote-22)

Ketika membaca hendaknya mempunyai suatu tujuan, sebab seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih mudah memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Tujuan membaca mencakup:[[22]](#footnote-23)

1. Memperoleh informasi,
2. Menyempurnakan membaca nyaring,
3. Menggunakan strategi tertentu,
4. Memperbaharui pengetahuan dengan suatu topik,
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui,
6. Merupakan kesenangan,
7. Mengkonfirmasikan,
8. Menampilkan suatu eksperimen,
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tujuan orang membaca secara umum adalah untuk mendapatkan informasi baru. Dalam kegiatan membaca terdapat tujuan membaca yang lebih khusus, yaitu:[[23]](#footnote-24)

1. Membaca untuk tujuan kesenangan. Termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah, dan komik. Bacaan yang dijadikan obyek kesenangan adalah sebagai “bacaan ringan” atau reading for pleasure. •
2. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan seperti pada membaca buku-buku pelajaran buku ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca untuk meningkatkan pengetahuan disebut juga dengan reading for intellectual profil.
3. Membaca untuk melakukan suatu pekeijaan, misalkan para mekanik perlu membaca buku petunjuk, ibu-ibu membaca booklet tentang resep masakan, membaca prosedur kerja dari pekerjaan tertentu. Kegiatan membaca semacam ini dinamakan dengan reading for work.

Perlu diketahui bahwa ketika seseorang menikmati apa yang dilakukanya, maka hal tersebut akan lebih efektif (maksimal), begitupun dengan kegiatan membaca, ketika seseorang menikmatinya maka akan mendapatkan tujuan dari membaca tersebut.[[24]](#footnote-25)

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Motivasi erat hubungannya dengan kebutuhan serta dorongan yang terdapat dalam diri seseorang atau manusia. Manusia akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila dirasakan kebutuhan yang ada pada dirinya belum terpenuhi (menuntut pemenuhan), misalnya dorongan seorang mahasiswa untuk belajar adalah untuk menambah dan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan.[[25]](#footnote-26)

Dalam buku Teori Motivasi dan Pengukurannya, istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah

lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.[[26]](#footnote-27)

Motivasi (motivation) berasal dari bahasa latin ",movere” yang berarti to move atau menggerakkan, (Steers and Porter, 1995), sedangkan menurut Sariasumantri (tanpa tahun: 92), motivasi adalah dorongan, hasrat, atau kebutuhan seseorang.[[27]](#footnote-28)

Davies (1981: 74) mengatakan bahwa, motivasi mempunyai empat pengaruh penting dalam pembelajaran, adalah sebagai berikut[[28]](#footnote-29)

1. Motivasi memberi semangat sehingga individu menjadi aktif, sibuk, dan tertarik,
2. Motivasi menopang upaya dan menjaga (belajar) individu agar tetap beijalan,
3. Motivasi mengarahkan dan mengendalikan tujuan individu sehingga dapat melengkapi suatu tugas, mencapai tujuan (khusus) yang diinginkan, dan
4. Motivasi adalah selektif, agar individu dapat menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dan bagaimana tugas-tugas itu akan dilakukan.

Sebenarnya, motivasi itu berawal dari diri kita sendiri, memotivasi diri sendiri sangatlah penting dengan memulai dari diri sendiri kemudian kepada orang lain. Sehingga motivasi adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu untuk dicapai.[[29]](#footnote-30)

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok, dan proses belajar itu akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.[[30]](#footnote-31)

Jadi jika seorang mahasiswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai penentu prioritas untuk keberhasilan seseorang, baik di sekolah maupun di dalam masyarakat.

1. Mahasiswa STAKN Toraja

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan tertinggi di mana mahasiswa di didik untuk menjadi tenaga pembangunan yang ahli, mahir, memiliki keterampilan, kreatif, penuh dedikasi, tangguh dalam menghadapi perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mempunyai tanggung jawab bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Tujuan akhir pendidikan di perguruan tinggi adalah “ membentuk manusia yang berkepribadian pancasila, yang mampu menjalankan pekerjaan dalam masyarakat secara profesional

• . . 1C

berdasarkan sosial budaya, serta mempunyai sikap dan kompetensi ilmiah

Pendidikan dalam perguruan tinggi berperan dan berfungsi dalam proses pembaruan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar berpikir kritis, objektif, dan analisis dengan orientasi masa kini dan masa yang akan datang.

Perpustakaan di lembaga pendidikan tinggi diselenggarakan untuk membantu studi mahasiswa, hal ini dikarenakan perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai unit sarana kelengkapan pusat (jantung) suatu [[31]](#footnote-32)

perguruan tinggi yang bersifat akademis dalam menunjang terwujudnya Tri Dharma Perguruan Tinggi. [[32]](#footnote-33)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata mahasiswa adalah pelajar atau orang yang belajar di perguruan tinggi.[[33]](#footnote-34) Dengan kata lain mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa merupakan calon-calon cendekiawan muda dalam suatu lapisan baik dalam keluarga maupun di mata masyarakat dengan berbagai predikat yang dicapai. Sosok mahasiswa memiliki nuansa yang dinamis dan sikap yang nyata secara objektif dan rasional.

Mahasiswa STAKN Toraja adalah mahasiswa STAKN Toraja yang menggeluti tentang ilmu ketuhanan atau dengan kata lain pengetahuan tentang agama dan Alkitab. Yang terbagi dalam tiga jurusan yaitu jurusan Pendidikan Agama Kristen, jurusan Teologi, dan jurusan Kepemimpinan Kristen. Jika ditinjau dari segi kepribadian individu mahasiswa di kampus STAKN Toraja merupakan suatu kelompok individu, yang akan menjadi panutan atau teladan bagi keluarga, gereja, masyarakat, dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Dalam pandangan masyarakat, pendidikan Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja merupakan suatu “bengkel” yang didalamnya memperbaiki berbagai macam karakter kepribadian seseorang yang berbeda-beda. Bagi masyarakat, mahasiswa STAKN Toraja memiliki pengaruh dan potensi yang besar dalam hal pengetahuan tatanan kehidupan yang lebih baik dalam

keluarga, gereja dan masyarakat. Dimana mahasiswa ini merupakan calon pendeta, guru agama kristen, atau kepemimpinan kristen dalam masyarakat, yang mampu menghasilkan perubahan bagi diri sendiri dan kemudian dapat memberikan perubahan positif pada orang lain yang ada di sekitarnya.

Jadi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja adalah duta-duta Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja (duta-duta Kristus) yang mempersiapkan diri menjadi gembala bagi kawanan domba-Nya serta pengajar firman Tuhan. Dimana di dalamnya, kehidupan mereka tidak dapat dipisahkan antara kehidupan akademis dan kehidupan rohani. Dan membaca merupakan proses yang harus dilalui semua mahasiswa di perguruan tinggi mana pun, dan apapun bacaannya baik Alkitab, buku, koran, pengumuman, dan sebagainya adalah suatu proses pengalaman yang besar bagi si pembaca yang akan melahirkan sosok mahasiswa kreatif serta menarik yang berguna bagi masa depannya.

A. Motivasi Internal

Motivasi internal adalah motivasi yang timbul dari dalam diri manusia, seperti keinginan manusia untuk mendapatkan keterampilan dan mengembangkan sikap untuk berhasil. Jadi yang dimaksudkan dengan motivasi internal adalah motivasi dari dalam diri mahasiswa STAKN Toraja. Hal-hal yang penting yang dapat menimbulkan motivasi internal adalah sebagai berikut.[[34]](#footnote-35)

1. Kebutuhan

Adanya kebutuhan maka seseorang didorong untuk membaca. Misalnya seseorang yang ingin mengetahui isi sebuah cerita atau buku maka keinginan tersebut menjadi daya dorong yang kuat baginya untuk membaca. Apabila dia telah membaca maka kebutuhannya untuk mengetahui isi cerita tersebut telah terpenuhi.

Teknik penyajian buku bacaan yang dilengkapi dengan gambar- gambar dapat menimbulkan minat seseorang untuk membaca. Dengan kata lain, setiap penerbit buku harus mendesain buku dengan menarik dan kreatif sehingga menarik perhatian seorang untuk membacanya.

1. Pengetahuan tentang kemajuan diri

Apabila seseorang mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri dari membaca maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi. Sangat penting untuk menyediakan buku-buku yang sesuai dengan kemampuan daya serap seseorang. Karena daya serap buku sangat erat kaitannya dengan bahasa yang mudah dicerna oleh pembacanya.

1. Aspirasi atau cita-cita

Bagi seorang yang sudah dewasa, cita-cita akan menjadi lebih jelas dan tegas, misalnya menjadi guru, dokter, pendeta, insinyur dan sebagainya. Cita-cita tersebut akan menjadi pendorong bagi seseorang untuk belajar, karena dengan belajar lebih banyak, ia akan dapat mencapai

cita-citanya. Dengan kemauan belajar yang keras, ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak pula.

**Ibid, h. 5.8.**

B. Motivasi Eksternal

Motivasi ekstrinsik atau motivasi eksternal adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor di luar situasi manusia, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Jadi yang dimaksudkan dengan motivasi eksternal adalah dorongan yang timbul dari luar diri mahasiswa STAKN Toraja. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal yaitu. [[35]](#footnote-36)

1. Hadiah

Hadiah adalah alat yang representative (dapat, tepat) dan bersifat positif. Hadiah telah menjadi alat motivasi bagi seseorang. Hadiah telah menjadikan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu lebih giat lagi. Bagi anak-anak yang memperoleh nilai baik akibat banyak membaca, akan mendorongnya untuk membaca lebih lagi untuk kemudian memperoleh prestasi yang lebih baik.

1. Hukuman

Hukuman dapat juga menjadi alat motivasi untuk mempergiat seseorang membaca. Seseorang yang mendapat hukuman karena kelalaian tidak mengerjakan tugas membaca maka ia akan berusaha untuk memenuhi • tugas membaca agar terhindar bahaya hukuman yang mungkin akan menimpanya.

1. Persaingan atau Kompetensi

Persaingan merupakan dorongan untuk memperoleh kedudukan atau penghargaan. Kompetensi telah menjadi daya pendorong bagi seseorang untuk membaca lebih banyak.

1. Bedah Buku

Bedah buku merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam menggali isi sebuah buku, atau inti sari dari buku yang di bedah.

1. Perpustakaan
2. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar dan memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang sarana dan prasarana pendidikan, Pasal 45 (1) menyatakan “ Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Juga dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 35 bahwa : “ Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolaraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat reakreasi dan berekreasi, dan sumber

belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ”. [[36]](#footnote-37)

Dalam bahasa Indonesia, istilah “perpustakaan” berasal dari bahasa Jawa Kawi kata dasar “pustaka” yang berarti buku atau naskah, dengan tambahan awal “per” dan akhiran “an” yang berarti tempat atau kumpulan.[[37]](#footnote-38) Perpustakaan dalam dari bahasa Sansekerta ialah “pustaka”, bahasa Latin ialah “liber”, dan bahasa Yunani ialah “biblion”, sedangkan bahasa Inggris ialah "library”, semua istilah ini berarti buku.[[38]](#footnote-39)

Perpustakaan adalah salah satu unit keija yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelolah, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.[[39]](#footnote-40)

Dalam Kamus Istilah Perpustakaan oleh Drs. Lasa Hs kata perpustakaan adalah pengumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku (book materials') dan bahan nonbuku (non book materials) disusun dengan sistem tertentu diperuntukkan kepada pengguna jasa perpustakaan untuk diambil manfaatnya atau pengertiannya untuk dipelajari.[[40]](#footnote-41)

Jadi perpustakaan merupakan sumber mencari informasi untuk pengetahuan dan wawasan serta penunjang pendidikan yang turut menentukan keberhasilan atau kualitas suatu sekolah atau perguruan tinggi.

Dengan demikian, perpustakaan dalam sebuah perguruan tinggi merupakan satu kesatuan yang harus saling berkomunikasi sehingga tujuan perpustakaan akan sejalan dengan tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan, di antaranya dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1. Tujuan Perpustakaan

Bagi civitas akademik yang gemar belajar, perpustakaan bukanlah merupakan hal yang asing, hal tersebut sudah merupakan hal yang biasa karena dengan memanfaatkan perpustakaan, seseorang mendapatkan informasi untuk mengikuti perkembangan dunia. Di lingkungan perguruan tinggi, perpustakaan merupakan bagian integral dari lembaga induknya yang merupakan keharusan untuk menunjang tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan.

Tujuan penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung, memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi yang bersangkutan melalui sejumlah kegiatan dan pemberian jasa layanan sebagai berikut.[[41]](#footnote-42)

1. Menyediakan sumber-sumber informasi dalam rangkah membantu tujuan, tugas pokok dan pengembangan perguruan tinggi.
2. Membantu civitas akademik dalam menunjang kelancaran perencanaan, proses, kelangsungan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan perguruan tinggi.
3. Menghimpun segala dokumen dan karya ilmiah baik yang dihasilkan oleh civitas akademik, baik perorangan maupun kelembagaan di dalam lingkungan yang berkaitan dengan kepentingan pembinaan dan pengembangan perguruan tinggi.
4. Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam upaya memperkaya wawasan dan informasi serta ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang kajian dan disiplin keilmuan sepanjang berkaitan dengan asas dan tujuan perguruan tinggi.
5. Memberikan jasa layanan informasi dan pembinaan di bidang perpustakaan dalam menciptakan masyarakat belajar di lingkungan perguruan tinggi.

Dalam tata aturan perpustakaan, tujuan didirikannya perpustakaan

adalah sebagai berikut.46

1. Menimbulkan rasa cinta untuk membaca.
2. Memperluas dan memperdalam penguasaan ilmu pengetahuan.
3. Mengembangkan kemampuan belajar.
4. Membantu mengembangkan kemampuan bahasa dan daya pikir.
5. Pemeliharaan bahan pustaka secara baik.
6. Memberikan kemudahan temu kembali informasi.
7. Menunjang kegiatan belajar dan mengajar.

**46 Wahyu Suprianto dan Ahmad Muhsin, Teknologi Informasi Perpustakaan, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 14-15.**

1. Tempat rujukan untuk mencari informasi guna pembuatan karya ilmiah maupun penelitian.

Maka jelas, bahwa perpustakaan dalam sebuah perguruan tinggi dapat memperkaya pengetahuan bagi semua civitas akademik. Di samping itu, diharapkan dapat menarik minat mereka untuk membaca di perpustakaan.

1. Fungsi Perpustakaan

Secara umum perpustakaan mengemban beberapa fungsi adalah sebagai berikut.[[42]](#footnote-43)

1. Sebagai sumber informasi,
2. Sebagai tempat studi/belajar,
3. Sebagai tempat menyimpan dokumentasi,
4. Sebagai tempat tumbuhnya inspirasi dan reakreasi,
5. Sebagai tempat pengumpul dan penyimpan terbitan data daerah atau negara atau bidang ilmu pengetahuan tertentu,
6. Sebagai pusat kegiatan peradaban manusia,
7. Sebagai tempat penyimpan kekayaan intelektual manusia,
8. Sebagai sarana komunikasi ilmiah antarbidang, antarbangsa, dan antargenerasi.

Maka tepatlah pernyataan bahwa perpustakaan merupakan barometer bagi tingkat kemajuan, kecerdasan, peradaban suatu bangsa; demikian pula bahwa perpustakaan merupakan jantung dari sebuah perguruan tinggi.

1. Jenis-jenis Perpustakaan

Pada hakekatnya setiap perpustakan memiliki sejarah yang berbeda.

Karena sejarahnya yang berbeda-beda, setiap perpustakaan mempunyai

tujuan, organisasi, anggota dan kegiatan yang berlainan.

Oleh karena adanya perbedaan dalam tujuan, organisasi, anggota dan kegiatannya maka timbullah berbagai jenis perpustakaan antara lain sebagai berikut.[[43]](#footnote-44)

1. Perpustakaan Internasional

49

1. Perpustakaan Nasional
2. Perpustakaan Umum
3. Perpustakaan Khusus
4. Perpustakaan Sekolah
5. Perpustakaan Perguruan Tinggi
6. Perpustakaan Keliling
7. Petugas Perpustakaan

Petugas perpustakaan (Pustakawan) tidak hanya pandai dalam hal proses buku tetapi juga harus memiliki sifat-sifat khusus yang berhubungan dengan masalah perpustakaan dan masalah pendidikan.

Dan pada dasarnya siapa saja yang bertugas di perpustakaan

seharusnya memiliki sifat-sifat (syarat-syarat) sebagai berikut.[[44]](#footnote-45)

1. Petugas perpustakaan harus memiliki pengetahuan di bidang

perpustakaan. Dan jenjang pendidikan minimal diploma 3 atau SI ilmu perpustakaan.

1. Petugas perpustakaan harus memiliki pengetahuan di bidang pendidikan, sebab pada dasarnya keberadaan perpustakaan baik lingkungan sekolah, perguruan tinggi, ataupun di lingkungan masyarakat secara tidak langsung melakukan kegiatan pendidikan melalui penyediaan dan peminjaman bahan pustaka.
2. Petugas perpustakaan harus memiliki minat (cinta) terhadap

perpustakaan. Minat baca sangat penting, dengan adanya minat orang

akan mencintai pekerjaannya. Tanpa ada minat rasanya sulit seseorang mencintai pekeijaan sebagai pustakawan.

50

1. Petugas perpustakaan harus suka bekeija, tekun, dan teliti, disiplin dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
2. Petugas perpustakaan harus terampil dan kreatif mengelolah perpustakaan.
3. Petugas perpustakaan harus memiliki sikap suka membantu orang lain.
4. Petugas perpustakaan harus ramah dan jujur. Ramah dalam melayani semua permintaan dan kebutuhan pengguna perpustakaan. Jujur dalam arti selalu menjaga kerahasiaan setiap pengguna perpustakaan.
5. Peran Perpustakaan dalam Membina Minat Baca

Dalam hal ini peran yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam

menciptakan tumbuhnya kondisi minat baca di lingkungan sekolah atau

perguruan tinggi adalah sebagai berikut.[[45]](#footnote-46)

1. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan.
2. Menganjurkan berbagai cara penyajian pelajaran si sekolah atau perguruan tinggi yang terkait dengan tugas-tugas (buku atau referensi) di perpustakaan.
3. Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan.

anak, ruang remaja atau dewasa, dan lain-lain. Selain itu, banyak perpustakaan yang menempati ruang sempit, khususnya hanya untuk menyimpan koleksi bahan pustaka. Hal ini juga menyebabkan pengunjung tidak merasa nyaman membaca buku di perpustakaan.

52

1. Terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan

Banyak perpustakaan yang belum memiliki peralatan yang dapat mendukung pembinaan minat baca.

1. Kurangnya lokasi perpustakaan

Banyak perpustakaan yang kurang menarik pengunjung dikarenakan letaknya yang tidak strategis.

1. Kurangnya pemasyarakatan perpustakaan

Kurangnya promosi atau pemasyarakatan menyebabkan tidak banyak anggota masyarakat memanfaatkan jasa layanan perpustakaan. Akibatnya, masyarakat kurang tertarik pada perpustakaan.

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal perpustakaan adalah faktor-faktor yang berada di luar perpustakaan, namun mempengaruhi minat baca yang merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab perpustakaan. Faktor-faktor tersebut adalah.[[46]](#footnote-47)

1. Kurangnya partisipasi pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan minat baca.
2. Kurang terbinanya jalinan keija sama pembinaan minat baca antarperpustakaan.
3. Sektor swasta belum banyak menunjang pembinaan minat baca.
4. Belum semua penerbit berpartisipasi dalam pembinaan minat baca.
5. Belum semua penulis berpartisipasi dalam pembinaan minat baca.

F. Landasan Alkitab tentang Membaca 1. Perjanjian Lama

Kehidupan orang Kristen bukan sesuatu yang selalu intelektual atau emosional, melainkan pengalaman yang berdasar pada kebenaran. Kebenaran dihubungkan dengan pengalaman oleh iman dan pengertian, jadi akal budi harus terlibat.

Allah menciptakan akal budi untuk dimanfaatkan demi kepentingan kita dan kemuliaan Allah. Kemampuan berpikir adalah pemberian Allah kepada kita. Kita berhak bertanggung jawab memakainya akan semakin mengerti dunia yang Allah ciptakaan dan Firman yang Allah nyatakan.33 (Kejadian 1:27 dan Mazmur 32:9).

Didikan adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia,'dengan didikan manusia dapat bersikap bijaksana dalam menyikapi hidup ini, baik terhadap Tuhan, sesama, dan ciptaan lainnya. “Takut akan Tuhan adalah [[47]](#footnote-48)

permulaan pengetahuan tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan” (Amsal 1:7).

Membaca adalah salah satu jalan untuk mengetahui maksud dan kehendak Allah dalam hidup kita, dan juga merupakan tuntutan agar hidup lebih baik. Dan salah cara untuk memperoleh didikan dan pengetahuan itu ialah dengan membaca Alkitab, buku pelajaran, koran, majalah, internet, pengumuman, dan sebagainya. “ Itulah yang harus ada disampingnya dan haruslah ia membaca seumur hidupnya untuk belajar takut akan Tuhan Allah- Nya, dengan berpegang pada segala isi hukum dan ketetapan ini untuk dilakukannya ” (Ulangan 17:19).[[48]](#footnote-49)

Membaca merupakan kegiatan yang sangat baik, yang memberikan banyak pengetahuan dan wawasan yang akan menambah berbagai pengalaman dalam dunia baca, dengan penulis dari buku yang dibacanya. Dan sebagai mahasiswa STAKN Toraja patutlah memberikan teladan yaitu memberikan waktunya untuk membaca dan mempelajari Alkitab secara khusus.

2. PeijanjianBaru

Alkitab bukan buku pegangan tentang ilmu pengetahuan, sejarah dan sebagainya, tetapi tujuan Alkitab satu-satunya ialah agar kita dapat mengenal Allah dan Anak-Nya Yesus Kristus dengan, pengenalan sejati yang mendatangkan hidup yang kekal (Yohanes 17:3). Alkitab bukan semacam diktat atau buku pelajaran. Alkitab bertujuan memperlihatkan kepada kita

cara hidup yang memuliakan Allah dan benar di mata Tuhan. Paulus menjelaskan maksud Allah dalam memberi Kitab Suci sebagai berikut: “ Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik ” (II Timotius 3:15-17).

Dengan kata lain, tujuan kita membaca (mempelajari) Alkitab bukan untuk menyimpulkan isinya dalam bentuk ajaran-ajaran yang hendak dicocokkan satu dengan yang lain. Kita mempelajari Alkitab agar kita menghayati perbuatan dan perkataaan Yesus dan mewujudnyatakan di dalam perbuatan dan perkataan kita.

Dalam kitab (Lukas 4: 16) “ Ia datang ke Nazaret tempat Ia dibesarkan, dan menurut kebiasaan-Nya pada hari Sabat Ia masuk ke rumah ibadat, lalu berdiri hendak membaca dari Alkitab ”. Membaca tenyata juga dilakukan di oleh Yesus dalam rumah ibadat, Ia mengajarkan kepada orang banyak yaitu penggenapan yang rahmani: artinya zaman keselamatan yang dari Allah telah tiba. Sebagai orang percaya apakah sudah memberikan waktu dan pemikiran untuk meneladani Yesus Guru Agung dalam membaca dan mempelajari Firman yang hidup itu.55 [[49]](#footnote-50)

Peran Alkitab dalam kehidupan Timotius, sangat efektif. Sebab neneknya, Lois dan ibunya, Eunike adalah orang-orang yang memiliki iman yang tulus ikhlas (II Timotius 1:5). Sejak masa kecilnya, Timotius sudah diperkenalkan dengan Kitab Suci. Keluarga Timotius adalah keluarga yang mencintai Alkitab. Keluarga yang mencintai Alkitab adalah keluarga yang bertumbuh di dalam hikmat Kristus, dimana pada waktunya keluarga ini dapat mengekspresikan Allah. Tetapi kita lihat disini kuncinya bahwa baik nenek, ibu atau orang tua haruslah seorang yang beriman.

Menjadi teladan merupakan salah satu syarat yang penting untuk menjadi seorang pemimpin dalam gereja. Dalam bahasa yunani yang diterjemahkan “teladan” atau model. Paulus menjelaskan kepada Timotius bahwa seorang gembala harus menjadi contoh dalam kesetiaan, kekudusan, dan ketekunan. Dan dengan itu ia harus bertekun dalam membaca Alkitab, buku dan sebagainya untuk membangun dan mengajar orang banyak. “Sementara itu, sampai aku datang bertekun dalam membaca kitab-kitab suci, dalam membangun dan dalam mengajar” (I Timotius 4 : 13). 36

Rahasia Kristus dalam hidup ini, hanya ada didalam Alkitab. Dan hanya membaca dan memahami isi dari Alkitab itu membawa manusia untuk hidup yang benar oleh Yesus. “Apabila kamu membacanya, kamu dapat mengetahui dari padanya pengertianku akan rahasia Kristus.” (Efesus 3:4).

**56 Vries Anne de, Cerita- Cerita Alkitab Perjanjian Baru, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), h. 439.**

Peran Alkitab dalam kehidupan Timotius, sangat efektif. Sebab neneknya, Lois dan ibunya, Eunike adalah orang-orang yang memiliki iman yang tulus ikhlas (II Timotius 1:5). Sejak masa kecilnya, Timotius sudah diperkenalkan dengan Kitab Suci. Keluarga Timotius adalah keluarga yang mencintai Alkitab. Keluarga yang mencintai Alkitab adalah keluarga yang bertumbuh di dalam hikmat Kristus, dimana pada waktunya keluarga ini dapat mengekspresikan Allah. Tetapi kita lihat disini kuncinya bahwa baik nenek, ibu atau orang tua haruslah seorang yang beriman.

Menjadi teladan merupakan salah satu syarat yang penting untuk menjadi seorang pemimpin dalam gereja. Dalam bahasa yunani yang diterjemahkan “teladan” atau model. Paulus menjelaskan kepada Timotius bahwa seorang gembala harus menjadi contoh dalam kesetiaan, kekudusan, dan ketekunan. Dan dengan itu ia harus bertekun dalam membaca Alkitab, buku dan sebagainya untuk membangun dan mengajar orang banyak. “Sementara itu, sampai aku datang bertekun dalam membaca kitab-kitab suci, dalam membangun dan dalam mengajar” (I Timotius 4 : 13). 2,6

Rahasia Kristus dalam hidup ini, hanya ada didalam Alkitab. Dan hanya membaca dan memahami isi dari Alkitab itu membawa manusia untuk hidup yang benar oleh Yesus. “Apabila kamu membacanya, kamu dapat mengetahui dari padanya pengertianku akan rahasia Kristus.” (Efesus 3:4).

Vries Anne de, **Cerita- Cerita Alkitab Perjanjian Baru,** (Jakarta: BPK Gunung Mulia,

56

1. Syaiful Bahri Djamarah, **Op.cit,** h. 166. [↑](#footnote-ref-2)
2. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, **Kamus Besar Bahasa Indonesia,** (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi Ketiga, h. 744. [↑](#footnote-ref-3)
3. Undang Sudarsana dan Bastiano , **Pembinaan Minat Baca**, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010) h. 4.24. [↑](#footnote-ref-4)
4. **Slameto,** Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, **(Jakarta: Rineka Cipta, 2010)** [↑](#footnote-ref-5)
5. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, **Op.cit,** h. 83. [↑](#footnote-ref-6)
6. Farida Rahim, **Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,** (Jakarta: Bumi Aksara, 201 l),h. 2. [↑](#footnote-ref-7)
7. Syaiful Bahri Djamarah, **Op.cit,** h. 41. [↑](#footnote-ref-8)
8. Farida Rahim, **Op.cit,** h. 3. [↑](#footnote-ref-9)
9. Idris Kamah dan Riona Hakim, **Kebijaksacm, Dokumentasi Perpustakaan dan Kepustakawanan,** (Ujung Pandang: Yayasan Bina Budaya Sulawesi Selatan, 1995), h. 14. [↑](#footnote-ref-10)
10. Darmono, **Perpustakaan Sekolah,** (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 214. [↑](#footnote-ref-11)
11. **liIbid,** h. 215. [↑](#footnote-ref-12)
12. **Ibid,** h. 215. [↑](#footnote-ref-13)
13. Undang Sudarsana dan Bastiano, **Op.cit,** h. 4.27. [↑](#footnote-ref-14)
14. **Ibid,** h. 4.27. [↑](#footnote-ref-15)
15. Slameto, **Op.cil,** h. 2. [↑](#footnote-ref-16)
16. Ratna Wilis Dahar, **Teori-Teori Belajar & Pembelajaran,** (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 2-3. [↑](#footnote-ref-17)
17. Howard G. Hendricks, **Mengajar untuk Mengubah Hidup**, (Jakarta: Gloria, 2011), h. 109. [↑](#footnote-ref-18)
18. Farida Rahim, **Op.cit**, h. 2. [↑](#footnote-ref-19)
19. Undang Sudarsana dan Bastiano, **Op.cit,** h. 4.26. [↑](#footnote-ref-20)
20. Nainggolan J. M, **Strategi Pendidikan Agama Kristen,** (Jawa Barat: Generasi Info Media, 2008), h. 113. [↑](#footnote-ref-21)
21. K. Bertens, **Metode Belajar untuk Mahasiswa,** (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. [↑](#footnote-ref-22)
22. Farida Rahim, **Op.cit,** h. 11. [↑](#footnote-ref-23)
23. **21** Darmono, **Op.cit,** h. 215. [↑](#footnote-ref-24)
24. Kathryn M. Redway, **Membaca Cepat,** (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1994), h. 14. [↑](#footnote-ref-25)
25. Panggalo I.Y, **Komunikasi 1,** (Rantepao: 2007), h. 1. [↑](#footnote-ref-26)
26. Hamzah B.Uno, **Teori Motivasi dan Pengukurannya**, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3. [↑](#footnote-ref-27)
27. Undang Sudarsana dan Bastiano, **Op.cit**, h. 5.3. [↑](#footnote-ref-28)
28. **Ibid,** h. 5.4. [↑](#footnote-ref-29)
29. Brian Clegg & Paul Birch, **Instant Motivation,** (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 3. [↑](#footnote-ref-30)
30. Sardinian A.M, **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,** (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. [↑](#footnote-ref-31)
31. Undang Sudarsana dan Bastiano, **Op.cit,** h. 1.37. [↑](#footnote-ref-32)
32. **Ibid,** h. 1. 37. [↑](#footnote-ref-33)
33. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, **Op.cit,** h. 696. [↑](#footnote-ref-34)
34. Undang Sudarsana dan Bastiano, **Op.cit,** h. 5.5. [↑](#footnote-ref-35)
35. [↑](#footnote-ref-36)
36. Darmono, **Op.cit,** h. 1. [↑](#footnote-ref-37)
37. Juhana S.Mariadinata, dkk, **Dokumentasi dan Perpustakaan SMEA 2,** (Bandung: Armico, 1991), h. 19. [↑](#footnote-ref-38)
38. P. Sumardji, **Perpustakaan Organisasi dan Tatakerjanya,** (Yogyakarta: Kanisius, I9S8), h.

    11. [↑](#footnote-ref-39)
39. Darmono, **Op.cit,** h. 3. [↑](#footnote-ref-40)
40. Hs Lasa, **Kamus Istilah Perpustakaan,** (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 48. [↑](#footnote-ref-41)
41. Undang Sudarsana danBastiano, **Op.cit,** h. 1.39. [↑](#footnote-ref-42)
42. HsjLasa, **Op.cit,** h. 49. [↑](#footnote-ref-43)
43. Undang Sudarsana dan Bastiano, **Op.cit**, h. 1.19. [↑](#footnote-ref-44)
44. Darmono, **Op.cit,** h. 50. [↑](#footnote-ref-45)
45. **Ibid,** h. 220. [↑](#footnote-ref-46)
46. **lbid,** h. 5.9, [↑](#footnote-ref-47)
47. David Cupples, **Beriman dan Berilmu,** (Jakarta: Gunung Mulia, 1994), h. 16. [↑](#footnote-ref-48)
48. Horton Stanley M, dkk, **Alkitab Penuntun Hidup B erke limpahan,** (Malang: Gandum Mas, 2000), h. 303, [↑](#footnote-ref-49)
49. Pric.eJ.M, **Yesus Guru Agung,** (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1975),h. 118- 119. [↑](#footnote-ref-50)